

**PENGARUH STUDI AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KOTO
ANAU SOLOK**

Deddy Irawan

UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
irawandeddi66@gmail.com

Muhammad Taufiq

Dosen UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
taufiqmhd76@gmail.com

ABSTRAK

Maraknya fenomena penyimpangan moral peserta didik yang terlihat di era milenial sungguh memprihatinkan dunia pendidikan sehingga salah satu upaya membentuk karakter religius santri yakni melalui program tahlidz al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahlidz Al-qur'an dan pembentukan karakter religius santri. Aspek penting penelitian ini yaitu pelaksanaan program tahlidz Al-qur'an dan pembentukan karakter religius yang meliputi: Metode, tahapan, indikator serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan program tahlidz Al-Qur'an secara internal maupun eksternal di Pondok Pesantren Darussalam Koto Anau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan program tahlidz Al-qur'an sudah baik dan berjalan lancar; (2) Pembentukan karakter religius santri dikatakan baik dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat serta metode penghargaan dan hukuman. Tahapannya yaitu tahapan pengetahuan, kesadaran, pengamalan, pembiasaan dan penjagaan nilai karakter religius. Indikator pembentukan karakter religius meliputi: akhlakul karimah, bertutur kata sopan santun, sholat berjamaah, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam saat bertemu, kegiatan imtaq pagi serta pembacaan yasin dan ratib malam jum'at. Faktor pendukung internal: kesehatan, kecerdasan dan motivasi. Faktoreksternal: kerjasama semua pihak, guru tahlidz yang kompeten, pengaturan waktu, respon pemerintah, faktor penghambat internal: malas, tidak sabar, putus asa, sulit mengatur waktu dan sering lupa. Faktor eksternal: kemampuan ekonomi dan padatnya materi.

Kata kunci: pelaksanaan, tahlidz Al-Qur'an, pembentukan, karakter religious.

ABSTRACT

The increasing phenomenon of moral deviance in students seen in the millennial era is really worrying for the world of education, so one of the efforts to shape the religious character of students is through the tahlidz al-Qur'an program. This research aims to determine the implementation of the tahlidz Al-Qur'an program and the formation of the religious character of students. An important aspect of this research is the implementation of the tahlidz Al-Qur'an program and the formation of religious character which includes: Methods, stages, indicators as well as supporting and inhibiting factors for the formation of the tahlidz Al-Qur'an program internally and externally at the Darussalam Koto Anau Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews and documentation methods. The research results show (1) The implementation of the tahlidz Al-Qur'an program is good and running smoothly; (2) The formation of the religious

character of students is said to be good by applying methods of example, habituation, advice and methods of reward and punishment. The stages are the stages of knowledge, awareness, practice, habituation and maintaining religious character values. Indicators for the formation of religious character include: akhlakul karimah, polite speech, congregational prayers, dhuba prayers, praying before and after learning, saying greetings when meeting, morning imtaq activities and reading yasin and ratib on Friday nights. Internal supporting factors: health, intelligence and motivation. External factors: cooperation of all parties, competent tahfidz teachers, time management, government response, internal inhibiting factors: laziness, impatience, despair, difficulty managing time and often forgetting. External factors: economic capabilities and material density.

Keywords: implementation, tahfizh Al-Quran ,establishmen, religious character

Pendahuluan

Di tengah tantangan zaman modern yang semakin kompleks, pendidikan berbasis nilai menjadi kebutuhan mendasar untuk membangun karakter yang kuat dan berbudi luhur pada generasi muda. Banyaknya kasus penyimpangan moral, seperti perilaku asusila, kejahatan remaja, dan krisis etika, menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan menjadi sangat penting. Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan strategis dalam membentuk kepribadian dan akhlak para santri. Sebagai pusat pendidikan berbasis keagamaan, pesantren tidak hanya bertujuan mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga membangun nilai-nilai etika dan moral dalam diri santri(shafwah rafifah saleh, 2023).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang mulia, karena di dalamnya terkandung pedoman hidup yang mengarahkan manusia kepada kebaikan. Kajian Al-Qur'an di pesantren biasanya melibatkan pemahaman tafsir, tilawah (pembacaan), serta hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai etis dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran Al-Qur'an, santri diharapkan dapat memahami nilai-nilai luhur Islam yang mencakup kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai, yang kemudian terbentuk menjadi karakter dan moral mereka.(sri wahyuningsih, 2022)

Masyarakat modern saat ini menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang semakin kompleks. Penyimpangan nilai-nilai moral, seperti rendahnya rasa empati, meningkatnya individualisme, serta maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama diyakini dapat membangun karakter yang lebih baik, terutama bagi generasi muda yang akan memimpin di masa depan. Dalam konteks ini, pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan moral para penghafal.(sri wahyuningsih, 2022)

Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan yang memadukan pengajaran agama dan karakter pendidikan. Salah satu landasan utama pendidikan di pesantren adalah Al-Qur'an, kitab suci yang diyakini sebagai pedoman hidup umat Islam.(Maesaroh & Achdiani, 2017) Al-Qur'an mengandung banyak ajaran tentang etika dan moral yang luhur, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. serupa dalam surat *Al-Isra'* ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْفُرْقَانَ يَهْدِي لِلّٰتِي هُنَّ أَفْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّلِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

" Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk mengikuti jalan yang lurus, yang mencakup perilaku yang baik dan tindakan yang bermanfaat bagi seluruh manusia.

Di dalam pesantren, kajian Al-Qur'an meliputi berbagai aspek, mulai dari pembacaan (tilawah), pemahaman tafsir, hingga penghafalan (tahfiz). Melalui proses ini, santri tidak hanya mempelajari teks, tetapi juga diharapkan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, santri akan lebih mudah mengembangkan sikap yang berbudi luhur dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman etika dalam tindakan mereka.(Hermawan & Karawang, 2023) Sebagai contoh, nilai kejujuran yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an yang tercermin dalam firman Allah di Surah *Al-Baqarah* ayat 177:

لَيْسَ الْبَرُّ أَنْ تُؤْلُواُ وَجْهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبَرُّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَبِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَلَائِكَةِ حُجَّةً دُوَيَّ الْقُرْبَى وَالْيَتَمَّى وَالْمُسْكِينَ وَأَيْنَ السَّبِيلُ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الْرَّقَابِ وَأَقْلَامِ الْحَسَلَةِ وَءَاتَى الْزَّكَرَةَ وَالْمُؤْفَنَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَهَدُواْ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَاسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُواْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaikan, tetapi sesungguhnya kebaikan itu adalah pemberian kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang -orang miskin, musafir, peminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya jika ia berjanji, dan orang yang sabar dalam kesemitan, penderitaan dan peperangan. Mereka lah orang-orang yang benar (jujur), dan mereka lah orang-orang yang bertakwa."

Ayat ini menjelaskan bahwa karakter seorang mukmin yang baik adalah memiliki komitmen pada kebenaran dan kejujuran serta senantiasa menjalankan kewajiban kepada sesama dan kepada Allah. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pendidikan pesantren, karena santri diharapkan menerapkan sifat jujur, tanggung jawab, dan kedermawanan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Surat *Al-Hujurat* ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا حَفَّنَاكُمْ مَنْ ذَكَرَ وَأَنْتُمْ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حَسْبٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu . Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat ini mengajarkan toleransi, sikap saling menghormati, dan pentingnya ketakwaan sebagai penilaian tertinggi di sisi Allah. Melalui pendidikan Al-Qur'an, pesantren berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut kepada santri agar mereka tumbuh

menjadi individu yang memahami pentingnya persaudaraan dan empati dalam diri mereka.(Islam, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kajian Al-Qur'an di pesantren mempengaruhi pembentukan etika dan moral santri. Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, santri tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga pribadi yang memiliki moralitas tinggi, yang akan menjadi contoh baik di mana kita berada.

Dalam hukum islam etika adalah ajaran islam yang mengatur nilai-nilai baik, buruk, salah, dan benar. Etika islam juga merupakan salah satu dari tiga konstruksi dasar islam yang terkait, yaitu aqidah (iman), Syariah (sistem hukum islam) dan ahlaq (etika islam). Sementara itu moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam pandangan islam, moralitas disebut dengan akhlak yang berasal dari bahasa arab al-akhlak (al-khuluq) yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dalam islam, etika dan hukum saling melengkapi dan tidak saling bertentangan. Apa yang salah secara moral juga ilegal, dan hukum hanya mengizinkan apa yang bermoral.(Ariani, 2012)

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai telaah pustaka diantaranya, Pengaruh studi Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Etika dan Moral. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Koto Anau dan untuk mengetahui pembentukan bagaimana pengaruh pembentukan etika dan moral santri dengan Al-qur'an.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti mengomunikasikan pengamatan secara tertulis secara deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati, adalah hasil akhir dari proses penelitian. Penelitian kualitatif yakni memahami fenomena pengalaman subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam setting alam tertentu dan dengan menggunakan berbagai teknik dilapangan. Penelitian ini merupakan studi lapangan, maka peran peneliti sangat menentukan keberhasilannya. Karena manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka peneliti disini juga berperan sebagai pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Koto Anau.(Jailani, 2023)

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan fakta atau informasi di lapangan. Ada beberapa metode yang digunakan, yaitu Metode, metode wawancara dan metode dokumentasi sedangkan teknik Analisis Data yaitu pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan alat metodologi tertentu. langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini antara lain: memproses, mengorganisasikan, mengelompokkan, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang boleh dibagikan kepada orang lain. Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data melibatkan banyak tahapan, khususnya analisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (mencapai kesimpulan dan verifikasi).

HASIL PEMBAHASAN

1. Pemahaman Nilai-Nilai Al-Qur'an di Kalangan Santri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pesantren, sebagian besar santri menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, sabar, tanggung jawab, serta kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai ini dipelajari oleh santri melalui pelajaran tafsir dan tilawah serta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh salah satu kutipan dari Surat *Al-Baqarah* ayat 177 :

لَيْسَ الْبَرُّ أَنْ تُؤْلُوْا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَسْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكُنَّ الْبَرُّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْكِتَابَ وَالثَّيْجَنَ وَءَاتَى الْمَلَائِكَةَ حُجَّةً ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرَّقَابِ وَأَقَامَ الْصَّلَاةَ وَءَاتَى الْرَّكُوْنَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْأَبْلَاسِ وَالصَّرَاءَ وَحِينَ الْبُلْسَ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقِنُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah pemberian kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang -orang miskin, musafir, peminta-minta; dan (memerdekaan) hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya jika ia berjanji, dan orang yang sabar dalam kesemitan, penderitaan dan peperangan. Merekalah orang-orang yang benar (jujur), dan merekalah orang-orang yang bertakwa.”

A. Pemahaman Makna dan Nilai dalam Al-Qur'an

Santri di pesantren belajar memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui pelajaran tafsir yang disampaikan oleh ustaz atau kyai. Setiap ayat yang dipelajari tidak hanya diterjemahkan secara tekstual, tetapi juga dijelaskan kandungan nilai moral dan etika yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk mengajarkan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci untuk dibaca, tetapi juga panduan dalam membentuk karakter dan sikap hidup.(Karakter & Kunci, 2023)

B. Pendalaman Materi Melalui Hafalan (Tahfiz) Al-Qur'an

Di banyak pesantren, santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an (tahfiz) sebagai bagian dari pendidikan mereka. Proses menghafal ini tidak hanya membantu santri mengenali kata-kata dalam Al-Qur'an, tetapi juga menjadi latihan spiritual yang mendalam. Saat santri menghafal, mereka ter dorong untuk memahami dan menghayati setiap kata dan ayat yang mereka hafalkan, sehingga nilai-nilai dalam ayat tersebut lebih mudah diinternal dan diterapkan dalam hati.(isma khoirunnisa, 2020)

Proses ini membantu santri mengembangkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu, konsistensi, dan komitmen tinggi. Kegiatan ini juga mengajarkan santri untuk menghargai proses dan berusaha memahami kedalaman makna setiap ayat yang mereka teladani.

C. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari

Santri tidak hanya mempelajari Al-Qur'an secara teori, tetapi mereka juga diajak

untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Misalnya, nilai kejujuran yang terdapat dalam Surat *An-Nisa'* dan surah *Al Maidah* ayat 8 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوْنُوا قَوْمٌ مِّنْ أَهْلِ الْقِسْطٍ وَلَا يَجْرِي مِنْكُمْ شَنَآنٌ فَوْمٌ عَلَى أَلَا تَعْدِلُوا أَعْدُلُوا هُوَ أَفْرَبُ لِلنَّقْوَىٰ وَأَنْقُوا الَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Santri mengajarkan bahwa berbohong, menipu, atau tidak menepati janji adalah perilaku yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Mereka dimotivasi untuk selalu berbohong jujur, baik kepada sesama santri maupun kepada diri sendiri. Hal ini membantu santri menanamkan sikap jujur sebagai prinsip hidup yang diterapkan di luar pesantren ketika mereka sudah berada diluar nantinya.

D. Pemahaman Tentang Akhlak Mulia melalui Al-Qur'an

Santri mengajarkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama yang mengajarkan akhlak mulia, termasuk sikap rendah hati, sabar, tawakal, dan menghormati orang tua. Contoh dari pengajaran ini bisa dilihat dalam Surah *Luqman* ayat 14 : (Subahri, 2015)

وَصَيَّنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِيَّةِ حَمَلَتْهُ أُمَّةٌ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنَّ وَفِصَالَةٌ فِيْ عَامِينَ أَنَاشِكُرُ لِيْ وَلَوِ الْدِيَكُ أَلِيْ الْمَصِيرُ

Artinya : Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Dalam kelas tafsir dan akhlak, para ustaz sering kali membahas ayat-ayat ini secara mendalam agar santri mengerti bahwa akhlak bukan hanya soal hubungan dengan manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah dan tanggung jawab kepada diri sendiri. Pemahaman ini membantu santri untuk memiliki kesadaran bahwa perilaku baik adalah bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah serta tidak mensyirikkan nya.

E. Pemahaman dan Penerapan Sikap Saling Menghargai dan Toleransi

Di pesantren, santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi daerah maupun budaya. Pemahaman terhadap Al-Qur'an membantu santri mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan membina persaudaraan di antara mereka. Ayat seperti surat *Al-Hujurat* ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَّلْنَا لِتَعَارَفَوْنَا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ خَيْرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu . Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Para ustad mengajarkan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah yang harus

dihormati, dan Islam adalah agama yang mengajarkan sikap ramah dan toleran. Dengan memahami hal ini, santri belajar bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihormati, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis di pesantren.(Subahri, 2015)

F. Pemahaman Al-Qur'an sebagai Pedoman dalam Menghadapi Tantangan Hidup

Santri juga mengajarkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber inspirasi dan solusi dalam menghadapi tantangan hidup. Setiap kali santri menghadapi masalah atau tantangan, mereka diajak untuk Merujuk kepada Al-Qur'an untuk mencari petunjuk. Contohnya, ayat-ayat tentang kesabaran seperti dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 153 mengajarkan kepada seluruh manusia.

Dengan demikian, Al-Qur'an dipandang oleh santri sebagai pedoman yang praktis dan relevan untuk setiap aspek kehidupan mereka. Pemahaman ini memotivasi para santri untuk mendekatkan diri pada Al-Qur'an, terutama dalam situasi sulit, karena mereka merasa bahwa Al-Qur'an memberikan ketenangan dan solusi bagi masalah mereka.(muhammad hajirin & endang sulastri, 2023)

Secara keseluruhan, pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri di pesantren tidak hanya mencakup penguasaan teks, tetapi juga mencakup penghayatan nilai-nilai luhur dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan belajar, hafalan, dan praktik sehari-hari, santri diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membentuk karakter, etika dan moral yang baik dalam penerapan kesehariannya.

2. Implementasi Nilai Kesabaran dan Disiplin

Studi Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap kesabaran dan disiplin santri. Banyak santri yang melaporkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an (tahfiz) memerlukan komitmen dan kedisiplinan tinggi, serta kesabaran yang kuat. Aktivitas ini mendorong mereka untuk terus berusaha tanpa putus asa, meskipun mengalami kesulitan. Sebagai contoh, santri kelas tahfiz di pesantren A menjelaskan bahwa ia memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk menghafal satu juz pertama, namun ia mengajar untuk tetap sabar dan konsisten dalam menghafalnya.(muhammad hajirin & endang sulastri, 2023)

A. Pengaruh Al-Qur'an terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Kejujuran

Santri juga menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab dan kejujuran, yang terbentuk melalui pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an di kelas dan pengawasan ketat dari guru. Misalnya, para santri mengajarkan untuk selalu jujur dalam tugas-tugas mereka dan tidak melakukan penegakan hukum. Dalam salah satu kegiatan hafalan bersama, guru sering kali menekankan bahwa ketulusan dalam menghafal adalah bagian dari kejujuran kepada Allah dan dilingkungan dimana ia berada.(Hermawan & Karawang, 2023)

B. Peningkatan Toleransi dan Sikap Saling Menghormati

Studi juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati antar santri, terutama mengingat pesantren adalah lingkungan dengan latar belakang yang beragam. Banyak santri yang belajar pentingnya menghargai sesama melalui tafsir Surah *Al-Hijurat* ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ أَحْمَدُونَ فَاصْلُحُوا بَيْنَ أَخْرَيْكُمْ وَانْقُوا اللَّهَ لِعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

C. Dampak Lingkungan Pesantren Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an

Selain kajian Al-Qur'an, lingkungan pesantren sendiri memainkan peran penting dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Dalam observasi, ditemukan bahwa interaksi harian, seperti shalat berjamaah, gotong royong, dan peraturan yang ketat di pesantren, turut memperkuat nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Dengan adanya penerapan nilai kedisiplinan dan kebersamaan, santri belajar bahwa etika tidak hanya sebatas teori, tetapi juga merupakan praktik yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-harinya.(Prestasi et al., n.d.)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di pesantren mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk moral dan etika santri. Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi pemahaman tafsir, hafalan, dan penerapan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, berkontribusi langsung pada pengembangan karakter santri yang lebih baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi terinternalisasi dalam diri santri sebagai bagian dari identitas dan perilaku sehari-hari mereka dalam menjalankan aktivitas baik didalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

Pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang dipadukan dengan penerapan praktis di lingkungan pesantren menciptakan landasan etika yang kuat, di mana santri tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam sikap dan tindakan. Selain itu, lingkungan pesantren yang mendukung, seperti pembiasaan disiplin melalui shalat berjamaah, gotong royong, dan peraturan yang ketat, turut memperkuat pembentukan karakter etika dan moral dalam berinteraksi sesama manusia untuk menjalankan aktivitas kesehariannya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pesantren berhasil memanfaatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai media efektif dalam pendidikan karakter. Pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh dan aplikatif tidak hanya berdampak pada perilaku santri di pesantren tetapi juga memberikan dasar moral yang kuat bagi mereka dalam menjalani kehidupan di luar pesantren. Studi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai moral dan etika mampu menjadi landasan pembentukan kepribadian yang kokoh dan berintegritas pada generasi muda.

Bibliografi

- Ariani, A. (2012). *Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran*. 11(21), 7–16.
- Hermawan, I., & Karawang, U. S. (2023). *Tadabbur al- qur'an sebagai upaya literasi beragama di era digital*. 7(1), 1–11.
- Islam, J. P. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam :: I*.
- isma khoirunnisa. (2020). *Unnes Physics Education Journal Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan*. 9.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Karakter, T. N., & Kunci, K. (2023). *Memahami Makna Pendidikan dalam Alquran : Terminologi* .. 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.211>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). *TUGAS DAN FUNGSI PESANTREN DI ERA MODERN*. 7(1), 346–352.
- muhammad hajirin & endang sulastrri. (2023). *pendidikan islam perspektif al qu'an : menyongsong masa depan yang berkualitas*. II, 1–12.
- Prestasi, T., Melalui, A., Stres, M., Santri, A., & Pesantren, P. (n.d.). *PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL AL QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MELALUI MEDIASI STRES AKADEMIK SANTRI DI PONDOK PESANTREN Prasetya Utama*. 5(2), 12–25.
- shafwah rafifah saleh. (2023). *penyimpangan moral peserta didik dan penyebabnya*. 5(3), 174–178.
- sri wahyuningsih. (2022). *konsep etika dalam islam*.
- Subahri. (2015). *Aktualisasi akhlak dalam pendidikan*.